

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter merupakan suatu proses berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir (*never ending process*) selama manusia masih hidup. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan dukungan dari semua lapisan masyarakat, baik itu orang tua, guru maupun pemerintah. Periode pertama dan utama adalah pendidikan karakter didalam sebuah keluarga, dimana pendidikan karakter menjadi tanggung jawab orang tua. Pola asuh atau *parenting style* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak.

Selain memerlukan perhatian dari orang tua, pendidikan karakter juga memerlukan perhatian dari pihak sekolah, dalam hal ini adalah seorang guru. Guru memiliki peran penting dalam pembentukan generasi muda Indonesia yang berprestasi dan berakhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran, karena pendidikan karakter harus dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang dilandasi dengan pemahaman mendalam terhadap perkembangan peserta didik.

Pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik haruslah merupakan pendidikan karakter yang baik dan kuat. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki keyakinan yang teguh untuk memiliki dan mengimplementasikan nilai-nilai baik yang terdapat dalam Pancasila sebagai dasar bagi Negara Indonesia, serta mampu menghadapi tantangan di era Globalisasi seperti sekarang ini. Dewasa ini, telah terjadi berbagai macam tantangan keadaan masyarakat Indonesia yang dipenuhi dengan berbagai perilaku yang mencirikan kemerosotan moral, seperti: kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian telah tertutup oleh penyelewengan-penyelewengan baik yang terlihat ringan maupun berat; banyak terjadi adu domba, hasad dan fitnah, menjilat,

menipu, berdusta, mengambil hak orang sesuka hati, di samping perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. (Halimi, 2010, hlm. 121).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut diperlukan berbagai sarana pendidikan, khususnya pendidikan karakter yang baik dan kuat bagi peserta didik untuk dapat diterapkan di lingkungan sekolah seperti melalui kegiatan pembiasaan atau penguatan nilai-nilai yang baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kesuma dkk. (2012, hlm. 5) bahwa “pendidikan karakter dalam *setting* sekolah dilakukan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah”. Definisi tersebut mengandung makna:

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran;
2. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan;
3. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga). (Kesuma dkk, 2012, hlm. 6)

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa kegiatan penguatan dan pengembangan anak diharapkan dapat memperkuat pengembangan karakter peserta didik untuk memiliki karakter yang baik dan kuat yaitu karakter yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran disetiap mata pelajaran agar semakin kuat dan berkembangnya karakter peserta didik dengan didasari pada nilai-nilai karakter yang dirujuk oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ika Machmudah (2015), ditemukan bahwa:

1. SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* memiliki ciri khas nilai budaya sekolah yang terdapat di dalam visi SMK Daarut Tauhiid yaitu adanya nilai tauhiid;
2. Nilai-nilai yang mendukung dan sekolah menamainya dengan sebutan KARAKTER BAKU (Ikhlas, jujur, tawadhu, disiplin, berani dan tangguh) inilah nilai khas yang dimiliki oleh SMK DT.
3. Untuk mewujudkan nilai tersebut, sekolah mengemasnya melalui peraturan/tata tertib baik peraturan untuk siswa maupun untuk pendidik dan tenaga pendidik, kemudian sekolah membuat jadwal kegiatan. Baik kegiatan akademik maupun kegiatan kepesantrenan. Di dalam kegiatan tersebut terdapat pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya seperti sholat wajib berjamaah, puasa senin

kamis, sholat dhuha, mengikuti berbagai macam kajian seperti kajian ma'rifatullah, kajian al-hikam itu untuk siswa serta halaqoh qur'an,

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini dilakukan dengan lebih memfokuskan implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program kegiatan yang bernama 7 Cinta. Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis, SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung merupakan salah satu sekolah swasta yang berada dibawah naungan yayasan Daarut Tauhiid yang merupakan sekolah berbasis asrama dan bernuansa pesantren. Sekolah ini memiliki visi yang baik yaitu menjadi sekolah unggulan di bidang teknologi informasi dan manajemen bisnis yang berlandaskan tauhiid dalam membentuk generasi ahli dzikir, fikir dan ikhtiar. Dari visi tersebut kemudian sekolah memiliki sebuah program 7 Cinta, yang bertujuan untuk melakukan kajian nilai-nilai karakter BAKU (Baik dan Kuat). Peserta didik yang mengikuti program 7 Cinta tersebut diharapkan dapat semakin dekat dengan Allah SWT dan mampu mengamalkan ilmu yang dimilikinya kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, terlihat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak hanya membentuk warga negara yang memiliki karakter yang baik serta cerdas dalam ranah kognitif, tetapi pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pada program 7 Cinta, peserta didik diarahkan untuk lebih lakukan amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti lebih mencintai ilmu, cinta puasa, cinta Al-Qur'an (tahsin dan tahfidz), cinta shodaqoh, cinta masjid (sholat berjama'ah), cinta dzikir dan cinta qiamullail. Semua kegiatan tersebut

Dila Fadilah, 2017

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) MELALUI PROGRAM 7 CINTA DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan di asrama, sekolah dan lingkungan sekitar, didukung dengan peraturan dan pengawasan guru. Dalam membina karakter baik dan kuat, diperlukan pendekatan pendidikan karakter. Menurut Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 ada beberapa pendekatan pendidikan karakter, yaitu:

1. Pendekatan interventif, dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Agar proses pembelajaran tersebut berhasil guna, peran guru sebagai sosok panutan sangat penting dan menentukan.
2. Pendekatan habituasi, diciptakan situasi dan kondisi dan penguatan yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakat membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi. (Budimansyah, 2010, hlm. 62-63)

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang diterapkan di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung merupakan suatu pendidikan karakter yang menggunakan pendekatan gabungan antara pendekatan interventif dan pendekatan habituasi yang dalam pelaksanaannya sangat mementingkan implementasi dan bukan hanya teori saja, hal ini sesuai dengan beberapa fakta yang ditemukan di lapangan, antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) dikembangkan dalam proses belajar pembelajaran yang sengaja dirancang untuk membentuk karakter yang baik dan kuat bagi peserta didik. Hal ini tentu memerlukan peran guru sebagai panutan;
2. Pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui Program 7 Cinta dilakukan dengan cara pembiasaan perbuatan-perbuatan baik;
3. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala dan masih ada beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti keterlambatan bangun, sulit melakukan sholat berjamaah, merokok, keluar tanpa izin, pergi ke warnet, tidur di luar pesantren atau bahkan melakukan perbuatan yang tidak baik lainnya. Kendala dan pelanggaran dalam implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*

Dila Fadilah, 2017

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) MELALUI PROGRAM 7 CINTA DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung lebih didominasi oleh peserta didik baru, dimana mereka berada dalam masa transisi dan penyesuaian antara kehidupan mereka yang ada di luar (sebelum pesantren) dan kehidupan di dalam sekolah yang berbasis asrama dan bernuansa pesantren.

Berdasarkan uraian diatas, pendidikan karakter yang diterapkan di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung merupakan pendidikan karakter yang mengutamakan pelaksanaan jika dibandingkan dengan teori. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter BAK (Baik dan Kuat) dilakukan dengan berbagai metode, baik itu diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran di sekolah, maupun melalui berbagai program pembiasaan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Selain itu, dalam pelaksanaannya diperlukan peran berbagai pihak agar terwujudnya karakter yang diharapkan bagi peserta didik SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter BAKU (Baik dan Kuat) Melalui Program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Agama)”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui Program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung?”.

Adapun untuk menjadikan penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta di SMK *Boarding School* Bandung?
2. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta di SMK *Boarding School* Bandung?

3. Apa saja kendala yang dihadapi pihak SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung dalam implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung dalam implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bentuk implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta di SMK *Boarding School* Bandung
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta di SMK *Boarding School* Bandung
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi pihak SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung dalam implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta
4. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan pihak SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung dalam implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoretik dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Teoritik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk melihat Implementasi Pendidikan Karakter BAKU (Baik dan Kuat) Melalui Program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

2. Praktis

Dila Fadilah, 2017

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) MELALUI PROGRAM 7 CINTA DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam upaya untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta sebagai upaya untuk membentuk warga negara yang baik, cerdas dan berakhlak mulia
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi mendidik dan membina siswa dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat)
- c. Bagi orang tua, penelitian ini dapat membantu orang tua untuk mengetahui bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah yang bertujuan untuk membina karakter BAKU (Baik dan Kuat)
- d. Bagi SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, penelitian ini bermanfaat untuk dapat mengetahui dan mengevaluasi implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang telah diprogramkan oleh sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah-masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Pada bab ini dijelaskan mengenai konsep pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter, pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) dan program 7 Cinta.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

Dila Fadilah, 2017

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) MELALUI PROGRAM 7 CINTA DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV merupakan bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan dan pembahasan. Bab ini terdiri dari dua hal utama, yakni deskripsi hasil temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab V merupakan bab terakhir yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi.